Jurnal Diversita, 4 (1) Juni (2018) ISSN 2461-1263 (Print) ISSN 2580-6793 (Online)

Jurnal Diversita

Available online http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita

Hubungan antara Dukungan Orang TuaTunggal (Ibu) dengan Motivasi Belajar pada Siswa di Pondok - Pesantren Mawaridussalam

Relationship between Single Parent Support (Mother) with Student Learning Motivation at Pondok - Pesantren Mawaridussalam

Nini Sri Wahyuni*

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

**Corresponding author*: E-mail: ninisriwahyuuni@staff.uma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dukungan orang tua tunggal(ibu) dengan motivasi belajar pada siswa di Pondok-Pesantren Mawaridussalam. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas VII sampai IX yang memiliki orang tua tunggal Ibu yang berjumlah 51 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Alat ukur yang di gunakan yaitu skala dukungan orang tua tunggal (ibu)dan skala motivasi belajar.Analisis data menggunakan teknik korelasi (rxy) sebesar 0.495 dengan p = 0,000 < 0,005, artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan orang tua tunggal (ibu)dengan motivasi belajar siswa, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh orang tua tunggal (ibu) maka semakin tinggi Motivasi belajarnya. Dukungan orang tua tunggal(ibu) dalam penelitian ini tergolong tinggi karena (mean empirik 108,47> mean hipotetik = 85 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 10.906). Dan motivasi belajar juga tergolong tinggi, karena (mean empirik= 85,75.> mean hipotetik = 72,5 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 5,824). Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut sebesar R2 = 0,245 artinya dukungan orang tua tunggal (ibu)memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar sebesar 24,5%. Hasil penelitian ini sesuai hipotesis dengan hasil penelitian di lapangan.

***Kata Kunci**:* Dukungan Orangtua Tunggal, Orang Tua Tunggal, Ibu, Dan Motivasi Belajar

Abstract

This research aims to look at the correlation of support by single parent (mother) and learning motivation in students at Pesantren Mawaridussalam. The subject in this study are the student/students of Class VII to IX. Total 51 students. Who have a single parent mom. Total sampling techniques were used for this research. Data retrieval is performed using two scales, that is the scale of support by a single parent (mother) and learning motivation scale. Data analysis using correlation techniques (rxy) of 0495 with p = 0.000, i.e. There are 0.005 < positive relationships and significant support among single parents (mother) and learning motivation of students, which shows that the bigger support given by a single parent (mother) then the higher Motivation of their learning. support by a single parent (mother) in this study belongs to high because (the empirical mean 108.47. > mean hipotetik = 85 where the difference exceeds the number of SD = 10,906). Learning and motivation is also classified as high, because (the empirical mean = 85.75. > mean hipotetik = 72.5 where the difference exceeds the number of SD = 5.824). As for the determination of the correlation coefficient of R2 = 0.245 it means to support a single parent (mother) contributions effective against learning motivation of 24.5%. The results of this research hypothesis according with the research results in the field.

Keywords: *Prosocial, Gender Parenting Support, Single Parents, Mothers, And learning Motivation.*

How to Cite: Wahyuni, N.S. (2018). Hubungan Dukungan Orang Tua tunggal (Ibu) Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di Pondok-Pesantren Mawaridussalam, *Jurnal Diversita,* 4 (1): 69-74.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang umum di dalam masyarakat. Pendidikan adalah suatu sarana dalam mengembangkan kompetensi serta pengetahuan yang di miliki oleh para peserta didik. Dalam perpektif pedagogis, anak didik (siswa) adalah makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam arti ini anak didik di sebut sebagai makhluk *"homo educantum"*. Menurut Djamarah (2011) Siswa atau anak didik adalah komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didik atau siswa sebagai pokok persoalan dalam edukatif. Setiap siswa pastinya mengalami masa transisi baik tingkat pendidikannya maupun perkembangannya. Hurlock (1980) menyatakan bahwa masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 12-17 tahun. Remaja yang juga seorang siswa di harapkan mampu untuk bertanggung jawab dengan proses dan hasil belajarnya. Belajar adalah salah satu tugas utama remaja sebagai seorang siswa, dengan belajar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang luas dan nantinya berguna bagi masa depan para remaja. ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar salah satunya adalah motivasi.

Sardiman (2011) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar supaya tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah orang tua. Orang tua atau keluarga di rumah juga berperan dalam mendorong, membimbing, dan mengarahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu orang tua dan keluarga harus bisa membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar. Saat merasa dapat memahami konsep-konsep dalam pelajaran, anak akan termotivasi untuk belajar. Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal oleh anak dalam lingkungan keluarga, maka bimbingan dan arahan sebaik mungkin harus diberikan kepada anak.

Dalam hal ini hubungan antar relasi keluarga, keadaan rumah, ekonomi dan cara orang tua mendidik anaknya sangatla mempengaruhi proses belajar anak. Adanya perubahan dalam struktural keluarga membuat siswa mengalami tekanan yang menyebabkan proes belajarnya terganggu. Dalam keadaan keluarga ibu menjadi hal yang paling dominan dalam rumah tangga, sebab ibu adalah sosok yang dekat dengan anak-anaknya. Seorang ibu harus dapat mengatur keadaan rumahnya, anaknya,suaminya dan juga pekerjaan. Saat ini kebahagian keluarga dalam terganngu oleh adanya fenomena orang tua tunggal dimana kejadian ini akan sangat menguncang jiwa si ibu dan juga anak-anaknya.

Perubahan struktur keluarga menyebabkan berkurangnya anggota keluarga. Perubahan ini bisa terjadi karena perceraian ataupun kematian *Single parent* menurut Haryono (2003) merupakan struktur keluarga yang Trisna Afdilla, 2017, Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Pondok Pesantren Mawaridussalam terdiri dari satu orang

tua dengan beberapa anak atau dengan kata lain orang yang melakukan tugas sebagai seorang orang tua (ayah atau ibu) seorang diri karena kehilangan pasangan atau perpisahan (cerai) dengan pasangannya. Pada masa ini siswa memerlukan bimbingan dan arahan dari anggota keluarganya. Friedman (dalam Fernandes dan Newby, 2010) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan terhadap tiap-tiap anggota keluarga. Salah satu sumber dukungan keluarga adalah dukungan dari orang tua, hal ini sejalan dengan Giligan (dalam wahaningsih, 2013) yang menyatakan bahwa salah satu sumber dukungan keluarga adalah adanya dukungan dari orang tua.

Dukungan orang tua ini tidak hanya mencegah atau mengurangi stress remaja, tetapi juga dapat meningkatkan efek dari faktor-faktor protektif yang membangun seperti akademis, kompetensi dan *coping behaviour*. Menurut Santrock (dalam Pujawati, 2016), dukungan orang tua merupakan dukungan dimana orang tua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusanmengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung jawabkan segala perbuatan. Anak akan mengalami perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orang tua menjadi mandiri.

Dukungan yang di berikan oleh orang tua dapat berupa *Attachment* (kasih sayang) yaitu perasaan di mana anak merasa aman bersama keluarganya.*Social Integration* (integrasi sosial) perasaan menjadi bagian dari keluarga, tempat orang tua berada dan tempat saling berbagi minat dan aktivitas. *Reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan) kemampuan akan kompetensi dan kemampuan anak. *Reliable alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan) yaitu kepastian atau jaminan bahwa anak dapat mengaharapkan orang tua untuk membantu dalam semua keadaan. *Guidance* (bimbingan) berupa nasehat dan pemberian informasi oleh orang tua kepada anaknya. *Oppurtunity for marturance* (kemungkinan dibantu) perasaan anak akan tanggung jawab orang tua terhadap kesejahteraan anak, Weiss (dalam Maulida, 2012).

METODE PENELITIAN

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMP dari kelas VII s/d kelas IX yang memiliki orang tua tunggal ibu di pondok pesantren Mawarridussalam dengan jumlah 51 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh (total sampling)*. Teknik *Purposive sampling*, Sugiono (2011) mengatakan bahwa sample jenuh adalah sample yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi di anggap kecil atau kurang dari 100, biasanya sampling ini disebut dengan total *total sampling*. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode skala dengan skala model Likert. Skala terdiri dari aitem-aitem yang disusun berdasarkan aspek-aspek konstruk yang akan dikur. Aitem-aitem dalam skala terdiri dari pernyataan-pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Dukungan Orang Tua dan Skala Motivasi belajar. Skala

Likert memiliki kriteria jawaban Sangan Setuju(SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (TS). Dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala dukungan orangtua dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Weiss (dalam Maulida, 2012) aspek-aspek yang terkandung dalam dukungan orangtua adalah *attachment* (kasih sayang), *social integration* (integrasi sosial) *reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan), *reliable of alliance* (ikatan/hubungan yang dapat diandalkan), *Guidance* (bimbingan) dan *oppurtunity for marturance* (kemungkinan di bantu). Skala motivasi belajar ini di buat berdasarkan ciri-ciri yang telah dikemukakan oleh Sadirman (2011) Tekun dalam menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), Mempunyai minat terhadap macam-macam masalah, Perasaan senang saat bekerja, Bosan pada tugas yang sifatnya rutin, Dapat mempertahankan pendapatnya, Tidak mudah melepas hal yang diyakini,Senang mencari dan memecahkan masalah belajar.

Definisi operasional Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu untuk melakuakan sesuatu yang lebih agar mencapai tujuan yang ia inginkan,adanya dorongan yang menimbulkan suatu tindakan dalam memenuhi target individu. Adanya tindakan berupa perilaku yang di munculkan indivu dalam bentuk belajar guna menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik lagi. Dukungan orangtua adalah dukungan yang di berikan oleh orang tua berupa rasa empati, dukungan, kasih sayang, perhatian serta memberikan kesempatan bagi anak-anaknya untuk mengembangkan kemampuan dirinya, memberikan pengarahan kepada setiap perilaku yang di timbulkan oleh anak-anaknya untuk menjadi anak yang bertanggung jawab, kreatif,aktif dan berprestasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Korelasi. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian normalitas sebaran data menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* pada Program SPSS variabel motivasi belajar dan dukungan orang tua memiliki sebaran data yang normal mengikuti prinsip kurva normal, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1: Normalitas Data

Variabel	K-S	Sig.	Ket.
Motivasi Belajar	0.769	0.595	Normal
Dukungan Orang Tua	0.690	0.727	Normal

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal kriteria apabila p > 0.050 makasebaran dinyatakan normal.

Tabel 2: Uji Linieritas

Linieritas	F beda	p beda	Keterangan
X-Y	21.343	0.125	Linier

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel dukungan orangtua mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel motivasi belajar. Sebagai kriterianya, apabila p beda > 0,050 maka dapat dinyatakan mempunyai derajat yang linier.

Tabel 3: r Product Moment

Variabel	r_{xy}	r^2	p	BE%	Ket
X-Y	0.495	0.245	0.000	24,5%	Sig

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajarpada siswa yang memiliki orang tua tunggal Pon-Pes Mawaridussalam. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien r*xy* = 0,495 ; p = 0,000 , berarti p < 0,050. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan orang tuamaka semakin tinggi motivasi belajar pada siswa yang memiliki orang tua tunggal di Pon-Pes Mawaridussalam. Berdasarkan koefisien determinan (r2) dari hubungan di atas adalah sebesar 0,245 hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dukungan orang tuasebesar 24,5 % Selebihnya motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

Tabel 4: Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

Variabel	Mean Hipotetik	Mean Empirik	SD	Ket
Motivasi Belajar	72,5	85,75	5,824	Tinggi
Dukungan Orang Tua	85	108,47	10,90	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis SPSS

Berdasarkan perbandingan hitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik untuk motivasi belajar dan dukungan orang tua tergolong tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, Diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien hubungan. Artinya semakin tinggi r*xy*=0,495; p= 0,000 < 0,050 maka semakin tinggi motivasi belajar,dari hasil penelitian ini maka hipotersis yang telah diajukan dinyatakan "diterima". Koefisien dterminan (r^2) = 0,245. Ini menunjukkan bahwa dukungan orangtua memberikan sumbangan sebesar 24,5 % untuk motivasi belajar, ini berarti masih banyak faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Motivasi belajar.Secara umum hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan orangtua dinyatakan tinggi, dimana nilai rata-rata hipotetiknya 85 lebih kecil daripada nilai empiriknya 108,47 dan selisihnya tidak melebihi satu SD/SB. Kemudian subjek penelitian dalam hal motivasi belajar dinyatakan tinggi karena nilai rata-rata hipotetiknya 72,5 lebih rendah daripada nilai empiriknya 85,75 dan selisihnya tidak melebihi satu SD/SB.

DAFTAR PUSTAKA

Dhania, R.D. & Maulida, R.S. (2012), Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK. Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.2.

Djamara, S.B. (2011). Psikologi Belajar. Edisi Revisi, Cetakan 3, Jakarta. Rineka Cipta.

Haryono, B. (2003). Sosiologi Keluarga. Jurnal Sosiologi. Surakarta.

Hurlock, (1980). Psikologi Perkembangan.Edisi Lima. Jakarta . Erlangga

Newby, A. & Fernandez. (2010). Family Support And Pregnancy Behavior Among Women In Two Border Mexican Cities, Vol, 2, No. 43.

Pujawati, Z. (2016). Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Orang Tua Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussa'adah Samarinda, Issn 24772674,Ejournal.Psikologi.Fisip Unmul.Org, Volume 4, Nomor 2,: 227-236.

Sardirman. (2011). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung

Wahaningsih, M. (2013). Hubungan Antara Religiusitas, Konsep Diri, Dan Dukungan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Smp Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta, Vol 1, No. 1.